

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang beriklim tropis. Negara Indonesia ini mempunyai kekayaan alam yang melimpah terutama pada jenis tanaman pangan lokal umbi-umbian, namun sampai saat ini pemanfaatannya belum optimal. Agar kecukupan pangan saat ini dapat terpenuhi, maka upaya yang dilakukan adalah meningkatkan produktivitas budidaya pangan dengan pemanfaatan teknologi. Di Indonesia, umbi-umbian merupakan sumber karbohidrat setelah beras dan gandum. Tanaman umbi yang biasa menjadi sumber pangan adalah ubi jalar dan ubi kayu. Kedua jenis umbi tersebut relatif lebih banyak dimanfaatkan dibandingkan umbi-umbi lain (umbi minor). Umbi minor memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber pangan (Fatah, 1995).

Pemenuhan kecukupan pangan nasional dapat dilakukan melalui program penganeekaragaman pangan pokok dengan cara mengembalikan kearifan lokal. Penganeekaragaman pangan pokok dapat mendukung ketahanan pangan nasional (Djukri dan Bambang, 2013). Umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat dapat dimanfaatkan dalam bentuk tepung umbi, pati umbi, dan hidrolisat umbi. Dalam bentuk tepung, umbi minor dapat menjadi pengganti sebagian konsumsi tepung terigu dan tepung beras.

Talas adalah tumbuhan monokotil famili Araceae yang tumbuh di daerah tropis dan sub-tropis. Talas berasal dari Cina dan menyebar ke India. Talas dapat tumbuh di wilayah pesisir sampai pegunungan di atas 1000 m dari permukaan laut. Talas tumbuh sepanjang tahun pada kondisi lembab atau tergenang pada spesies tertentu. Suhu lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan talas berkisar antara 21⁰C dan 27⁰C (Prana, 2000).

Jenis talas yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia adalah talas bogor . Jenis talas yang dibudidayakan di daerah Nglipar, Gunung Kidul adalah vaerietas talas gendruk dan varietas talas safira (Herawati,1997). Potensi varietas talas gendruk dan varietas talas safira sebagai alternatif pangan perlu didukung dengan data kualitas talas.

Talas akhir-akhir ini menemui permasalahan berkaitan dengan serangan *Phytophthora sp.* Kasus di Kabupaten Sampang menunjukkan serangan hampir disemua lahan yang ditanami umbi-umbian *Araceae* seperti bentul. Upaya untuk mengatasi serangan penyakit tersebut sangat penting diupayakan melalui tanaman spesies talas yang lain seperti talas safira. Mengungkap ketahanan tanaman Talas Safira terhadap *Pythophtora* menjadi penting, apabila hal-hal ini dapat diketahui ketahanannya maka dapat menjadi peluang untuk pengganti talas bentul.

1.2 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, yaitu penelitian hanya mengamati tingkat serangan *Phytophthora sp.* Pada pertumbuhan dan produksi talas safira

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pertumbuhan dan produksi talas safira yang ditulari *Phytophthora sp.* pada media polybag.

1.4 Tujuan

Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi talas safira safira yang ditulari *Phytophthora sp.* pada media polybag.

1.5 Hipotesa

Diduga pertumbuhan dan produksi talas safira pada media polybag dapat diinfeksi dengan ditulari *Phytophthora* sp.